

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sedari dulu belajar adalah kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari pola keseharian manusia. Baik itu dalam keadaan tersadarkan ataupun sebaliknya, hal ini terjadi secara alami setiap saat dan menggerakkan manusia secara naluriah untuk terus menganalisis dan mencari tahu apapun yang mungkin bisa membuat sesuatu lebih baik.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Lantas untuk menciptakan proses belajar yang baik maka diperlukan kegiatan pendidikan yang baik juga.

Dalam eksistensinya untuk menciptakan pendidikan yang baik maka lembaga seperti sekolah menjadi bagian yang tidak bisa kita lepaskan dari proses pendidikan. Sekolah menjadi salah satu instansi dan wadah yang telah mengambil andil penting di tengah-tengah masyarakat. Dengan tugas utama sebagai penyedia fasilitas dan faktor kebutuhan penting lainnya yang diperuntuhkan untuk menunjang proses pendidikan dan kegiatan belajar bagi para peserta didik.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan, sistem evaluasi adalah hal yang sangat penting untuk difungsikan sebagai acuan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di masa depan. Fungsi penting lainnya juga untuk mengetahui tingkat keefektifan pendidikan yang telah diberikan serta mengetahui kemampuan penguasaan materi. Informasi yang nantinya diperoleh melalui tindakan evaluasi diharapkan juga bisa dipergunakan untuk memperbaiki sektor-sektor krusial yang mungkin perlu dibenahi dalam memaksimalkan proses belajar mengajar sehingga dapat menunjang perbaikan kualitas dan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Prestasi belajar adalah salah satu instrumen yang diciptakan untuk tujuan tersebut, dimana prestasi belajar dapat diartikan sebagai output yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Informasi yang diperoleh dari rata-rata nilai dan presentase yang dihasilkan nantinya dapat diartikan sebagai cerminan dari keberhasilan usaha dari penyelenggara dan para peserta didik dalam mempelajari dan menguasai materi yang di paparkan selama mengikuti proses belajar di lingkungan sekolah. Menurut Sadirman A.M (2016:21) setiap siswa yang belajar itu senantiasa mengalami perubahan yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.

Adapun Prestasi belajar yang dimaksud ialah hasil keikutsertaan siswa dalam program pengendalian mutu pendidikan yang secara serentak diselenggarakan pada akhir tahun ajaran jenjang sekolah atau yang biasa kita sebut dengan Ujian Nasional (UN). Berdasarkan Undang-Undang Republik

Indonesia nomor 20 tahun 2003, dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional akan dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan dan proses pemantauan evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan. Ujian Nasional telah dijadikan sebagai alat ukur prestasi belajar yang cukup efektif dikarenakan fungsinya yang dapat melihat prestasi yang dicapai mulai pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, propinsi, hingga tingkat nasional.

Prestasi belajar yang telah dicapai oleh para siswa setelah menjalani Ujian Nasional (UN) secara otomatis akan menggambarkan keefektifan dan keberhasilan dari instansi sekolah yang menaungi mereka. Oleh sebab itu faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kinerja dari instansi sekolah yang nantinya akan berimbas terhadap prestasi belajar para siswa, haruslah dinilai secara luas dengan mengidentifikasi secara tepat dan cermat penyebab timbulnya tinggi rendahnya tingkat keberhasilan para peserta didik dalam memenuhi standar nasional yang telah ditentukan. Berikut grafik perbandingan rata-rata hasil Ujian Nasional (UN) Sekolah Menengah Atas (SMA) diseluruh Indonesia dari tahun 2015-2018.

Tabel 1.1
Rata-Rata Ujian Nasional Tahun 2015-2018



sumber : Puspendik Kemendikbud (2019)

Rata-rata nilai Ujian Nasional yang dipaparkan pada grafik diatas memperlihatkan kecenderungan menurun yang cukup tinggi di setiap tahunnya sehingga mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa masih belum bisa dikatakan memuaskan. Tanpa mengesampingkan kinerja pemerintah yang telah berusaha semaksimal mungkin dalam menunjang kegiatan operasional sekolah, seluruh komponen yang terlibat lebih dekat terhadap peserta didik harus kembali bergotong-royong melakukan perbaikan kinerja dan eksekusinya dilapangan.

Umumnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak hal, Menurut Muhibbin Syah (2011: 145) “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

- 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa,
- 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa,

- 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran”.

Dari penjabaran diatas, lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor eksternal utama yang secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar para peserta didik. Adapun variabel-variabel lain yang mempengaruhinya selain dari pada diatas ialah kurikulum pendidikan yang digunakan, kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana sekolah, metode belajar, besaran uang sekolah, besaran gaji pegawai dan tenaga pengajar, pengendalian internal, anggaran pendapatan, kinerja manajerial. biaya belanja sekolah, kontribusi orang tua peserta didik dan lain-lain. Namun dari berbagai masalah diatas peneliti akan menjadikan variabel Partisipasi Anggaran dan Umpan Balik Anggaran serta Kinerja Manajerial sebagai variabel moderasi untuk menjadi fokus utama pembahasan dalam penelitian ini.

Siegel (1989) dalam Indarto dan ayu (2011:11) menyatakan bahwa “anggaran mempunyai dampak langsung terhadap manusia terutama bagi yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran”. “Adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran menyebabkan sikap respek bawahan terhadap pekerjaan dan perusahaan” (Milani,1975 dalam Indarto dan Ayu, 2011:11). Dengan demikian akan mendorong bawahan yang berpartisipasi untuk membantu atasan dengan memberikan informasi yang dimilikinya sehingga anggaran yang disusun lebih akurat (Baiman, 1982 dalam Indarto dan Ayu 2011:11). “Keakuratan anggaran diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja manajerial” (Indarto dan Ayu, 2011:11).

Murthi dan Sujana (dalam Nobel, 2015) menyatakan bahwa:

Umpan balik terhadap anggaran merupakan variabel penting yang memberikan motivasi kepada manajer. Dengan adanya umpan balik yang diperoleh dari pencapaian sasaran anggaran dan dilakukannya evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan, maka karyawan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan terhadap anggaran.

Partisipasi Anggaran adalah proses penyusunan anggaran dimana manajer tingkat bawah ikut berpartisipasi dan terlibat dalam penetapan target anggaran serta memiliki pengaruh terhadap pencapaian anggaran (Fibrianti dan Riharjo, 2013:115). Menurut Brownell dan McInnes (1986) dalam Azis (2011) manajer yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran akan menginternalisasikan standar dan tujuan yang ditetapkan dan mendorong kepuasan pribadi dari pekerjaan pencapaian anggaran sehingga akan mendorong peningkatan kinerja manajerial. Adapun menurut Mulyadi (2001:513) partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran berarti keikutsertaan operating managers dalam memutuskan bersama-sama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan dimasa yang akan di tempuh oleh operating managers tersebut dalam pencapaian sasaran anggaran. Dalam lingkungan sekolah, para manajer digambarkan sebagai para pejabat sekolah layaknya beberapa posisi strategis seperti wakil kepala sekolah, bendahara, sekretaris, ketua komite dan lain sebagainya, yang nantinya tentu akan menunjang dan ikut berperan dalam setiap pengambilan keputusan.

Umpan balik secara umum digambarkan sebagai ungkapan hasil atau akibat yang ditujukan kembali kepada para eksekutor sebagai rangsangan, akibat tindakan langsung maupun tidak langsung yang telah dilakukan. Adapun menurut

(Murthi dan Sujana, 2008 dalam Nobel, 2015) Umpan balik terhadap sasaran anggaran merupakan variabel penting yang memberikan motivasi kepada manajer. Dengan adanya umpan balik yang diperoleh dari pencapaian sasaran anggaran dan dilakukannya evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan, maka karyawan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan terhadap anggaran.

Arifin (dalam Nobel 2015) menyatakan bahwa :

Umpan balik pada umumnya memberikan informasi kepada para pelaksana anggaran tentang kekurangan yang dapat mendatangkan perasaan tidak senang, bahkan dapat membuat masalah semakin buruk. Akan tetapi, untuk tujuan peningkatan prestasi, umpan balik tentang keberhasilan aparat adalah sangat penting meskipun dalam beberapa hal rasa tanggungjawab yang tinggi dapat berdampak negatif apabila kegagalan diungkapkan.

Menurut Wijayanti (2012), kinerja manajerial merupakan seberapa jauh seorang manajer atau orang-orang yang berkepentingan di lingkungan sekolah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Kinerja manajerial didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi, dan perwakilan. (Mondy, 2010 dalam Wijayanti 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan berusaha menguji **Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Umpan Balik Anggaran (Dengan Kinerja Manajerial Sebagai Variabel Intervening) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta Di Kota Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa di sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan relatif tidak baik.
2. Adanya kemungkinan bahwa partisipasi anggaran dan umpan balik anggaran mempengaruhi prestasi belajar siswa dan siswi sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan.
3. Kinerja manajerial diperkirakan mampu memberikan bantuan mediasi terhadap variabel partisipasi anggaran dan umpan balik anggaran terhadap prestasi belajar siswa sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Sehubungan dengan itu peneliti membatasi wilayah penelitian hanya pada siswa menengah atas/kejuruan (SMA/K) di Kota Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja manajerial?
2. Apakah umpan balik anggaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja manajerial?
3. Apakah partisipasi anggaran dan umpan balik anggaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar melalui kinerja manajerial?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan bagi penulis secara langsung tentang pengaruh partisipasi anggaran dan umpan balik anggaran melalui mediasi kinerja manajerial terhadap prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan di kota Medan.
2. Sebagai nilai tambah bagi sekolah dan instansi terkait untuk lebih memperhatikan partisipasi anggaran dan umpan balik anggaran terhadap prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan atas di Kota Medan.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan di Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang membutuhkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan dapat mengetahui serta mempelajari masalah-masalah yang terkait dengan partisipasi anggaran dan umpan balik anggaran dalam hubungannya dengan kinerja manajerial terhadap prestasi belajar.

2. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca dan menyediakan informasi terkait partisipasi anggaran dan umpan balik anggaran dalam hubungannya dengan kinerja manajerial terhadap prestasi belajar.

3. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan pentingnya anggaran dalam ruang lingkup sekolah.

4. Bagi organisasi

sektor publik atau pihak yang terkait Diharapkan penelitian ini terutama sekolah dapat memberikan kontribusi praktis untuk menerapkan sistem anggaran yang efektif bagi kepentingan prestasi belajar.